

Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto

Richa Fadhlyda, Erlamsyah & Dr. Daharnis

Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang

Email : Rfadhlyda@yahoo.com.

Abstract

Extracurricular activities in the Junior High School is one of self-development activities that require good coaching in the areas of planning, implementation and evaluation, but in reality it is less accomplished coaching. The population of this research is all the teacher coaches of extracurricular activities in junior high school Sawahlunto with a sample of 65 people. The results of the study coaching extracurricular activities in junior high school Sawahlunto already performing quite well in the areas of planning, implementation and evaluation of extra-curricular activities.

Keywords: *Development, Activities, Ekstrakurikuler*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Sekolah mempunyai peranan yang besar dalam perkembangan individu peserta didik di sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri dimana terjadinya proses belajar mengajar untuk perkembangan potensi umat manusia.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat mengembangkan ilmu pengetahuan pada siswa, melainkan juga dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan juga dapat menerima serta memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Pengembangan potensi peserta didik dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai kepada jenjang pendidikan tinggi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi dalam segala bidang terutama adalah bidang ekstrakurikuler. Oleh karena itu kurikulum KTSP dikembangkan dalam proses pembelajaran, yang di dalamnya terdapat program kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini tertera dalam Peraturan Mendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Mendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang dijadikan pedoman dalam menentukan kelulusan peserta didik, kemudian untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan juga peraturan Mendiknas No. 24 tahun 2006 yang mana peraturan ini sebagai pengembang dan penetap kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan .

Berdasarkan dari ketiga peraturan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Pertama menetapkan dan mengembangkan KTSP, yang struktur kurikulumnya bukan hanya mata pelajaran Muatan lokal dan Mata pelajaran saja namun juga pengembangan diri. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus dibina dan diasuh oleh guru di sekolah termasuk juga guru bimbingan konseling. pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ini difasilitasi atau dibimbing oleh guru, konselor atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Sejalan dengan ini Fatah, Nanang (1991:42) mengemukakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperluas pengetahuan dan mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat, bakat serta melengkapi mata pelajaran dalam rangka pembinaan manusia seutuhnya.

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan wahana pembinaan siswa yang dapat dikembangkan sehingga siswa tersebut memiliki jati diri dan moral yang jelas. Oleh karena itu sekolah harus dapat mengelola dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik secara efektif dan efisien.

Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan perhatian, khususnya dari pengelola lembaga pendidikan dalam rangka mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimiliki peserta didik tersebut, karena peserta didik merupakan aset yang sangat penting bagi bangsa dan negara nantinya.

Dari pengamatan langsung penulis pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto terlihat gejala-gejala seperti:

1. Kurangnya pembinaan terhadap guru dibidang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga perencanaan kegiatan ekstrakurikuler belum terlihat dengan jelas.
2. Kurangnya pembinaan terhadap guru dibidang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang belum terlaksana sesuai jadwal, tetapi dibiarkan oleh pembina.
3. Kurangnya pembinaan terhadap guru dalam bidang evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan tidak berjalan secara efektif dan efisien.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap suatu keadaan sebagaimana adanya. Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan dan menafsirkan data yang berhubungan dengan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Kota Sawahlunto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembina kegiatan ekstrakurikuler yang berjumlah 65 orang berada pada 8 Sekolah di Kota Sawahlunto. Instrumen pengumpul data adalah angket .

Dengan menggunakan 5 alternatif jawaban yakni: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP).

Variabel yang akan diteliti yakni: pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri dengan sub variabelnya: pembinaan perencanaan kegiatan ekstra kurikuler, pembinaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Sumber data adalah seluruh pembina kegiatan ekstra kurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto.

HASIL

Tabel berikut merupakan Rekapitulasi Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri Kota Sawahlunto.

Tabel . Rekapitulasi Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri Kota Sawahlunto (dalam %)

No	Aspek	Alternatif Jawaban		Total
		SL dan SR %	KD, JR dan TP %	%
1.	Pembinaan Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	64,6	35,4	100
2.	Pembinaan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	62,9	37,1	100
3.	Pembinaan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler	61,3	38,7	100
	Rata-rata	62,9	37,1	100

Berdasarkan tabel di atas terdapat 64.6% guru-guru yang membina kegiatan ekstrakurikuler selalu dan sering memperoleh pembinaan dalam aspek perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, hanya sebagian kecil guru-guru yang kadang-kadang, jarang atau tidak pernah memperoleh pembinaan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada aspek pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebesar 62,9% guru-guru yang membina kegiatan ekstrakurikuler menyatakan kalau mereka selalu dan sering memperoleh pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, hanya sebagian kecil guru-guru yang menyatakan kadang-kadang, jarang atau tidak pernah memperoleh pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Begitu juga bila ditinjau dari aspek evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sebesar 61,3% guru-guru memperoleh selalu dan sering dilakukan pembinaan dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, hanya sebagian kecil guru-guru yang menyatakan kadang-kadang, jarang atau tidak pernah memperoleh pembinaan dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Artinya, dapat disimpulkan pada tabel bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto secara umum sudah terlaksana dengan cukup baik. Terbukti dari 62,9% guru-guru menyatakan kalau mereka selalu dan sering memperoleh pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, hanya sebagian kecil guru-guru yang menyatakan kadang-kadang, jarang atau tidak pernah memperoleh pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini berdasarkan pada pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pembinaan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto.

1. Pembinaan Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari proses perencanaan. Menurut Manullang, M (1998:21) merencanakan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar guru menjawab selalu dan sering memperoleh pembinaan dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dan hanya sebagian kecil guru yang menyatakan kadang-kadang, jarang atau tidak pernah memperoleh pembinaan dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler oleh pengelola kegiatan ekstrakurikuler.

Seharusnya pengelola kegiatan ekstrakurikuler bisa lebih konsekuen dalam meningkatkan pembinaan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler.

Sesuai dengan pendapat Wijono (1980:160) pengarahan dapat dilakukan seperti:

- a. Memberikan pengarahan terhadap teknik membuat rencana program pekerjaan.
- b. Memberikan pengarahan terhadap pelaksanaan pekerjaan yang telah ditetapkan.
- c. Memberikan pengarahan terhadap petunjuk evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan adanya pemberian petunjuk dari pengelola kegiatan ekstrakurikuler kepada guru pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pembinaan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa pembinaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pada umumnya sebagian besar guru menyatakan selalu dan sering memperoleh pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan hanya sebagian kecil guru-guru yang menyatakan kadang-kadang, jarang atau tidak pernah memperoleh pembinaan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan.

Agar tujuan kegiatan ekstra kurikuler dapat tercapai dengan baik lagi, seharusnya pengelola kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengarahan, pengawasan, motivasi dan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Hadiyanto (2000:29) berbagai jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan, antara lain:

1. Pembinaan dalam mengembangkan bakat siswa.
2. Pembinaan dalam mengembangkan minat siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan.
3. Pembinaan dalam mengembangkan kreativitas siswa.
4. Pembinaan dalam mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan siswa.
5. Pembinaan dalam mengembangkan kemandirian siswa.
6. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan kehidupan keagamaan.
7. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa.
8. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa disekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan dalam usaha pengembangan bakat siswa, pengembangan minat siswa, pengembangan kreativitas siswa,

pengembangan kompetensi, kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan siswa, pengembangan kemandirian siswa, pembinaan pengembangan kemampuan kehidupan keagamaan, pengembangan kehidupan sosial siswa, pengembangan kemampuan belajar siswa di sekolah dan kemampuan pemecahan masalah.

Jadi semua pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto sudah berjalan dengan cukup baik. Agar kegiatan ekstrakurikuler bisa lebih ditingkatkan lagi dengan berbagai cara antara lain memberikan penghargaan bagi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang sukses menyelenggarakan kerjanya, serta memotivasi bagi yang belum melaksanakan kerjanya dengan melibatkan atau mengikut sertakan mereka dalam melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

3. Pembinaan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembinaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini telah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pada umumnya sebagian besar guru menyatakan selalu dan sering memperoleh pembinaan dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dan hanya sebagian kecil yang menyatakan kadang-kadang, jarang atau tidak pernah memperoleh pembinaan dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Artinya, pembinaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto sudah terlaksana dengan cukup baik.

Guna mewujudkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler ke arah yang lebih baik lagi sebaiknya pengelola kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengarahan, pengawasan, bimbingan serta motivasi terhadap guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Begitu pentingnya evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka evaluator hendaknya memahami dengan lebih baik cara atau prosedur dalam pelaksanaan evaluasi. Disamping itu evaluator juga harus paham dengan baik aspek yang di evaluasi.

4. Peranan Guru Pembimbing dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga diperlukan adanya peranan dari guru pembimbing yang mana peranan itu dapat kita lihat dari berbagai bidang yakni:

- a. Peran guru pembimbing dalam bidang perencanaan adalah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan membuat suatu analisis, pengamatan, memilih, melengkapi, menyusun dan menilai sarana yang dibutuhkan yang dapat meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Peran guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah melaksanakan semua kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.
- c. Peran guru pembimbing dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler adalah ikut melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berjalan. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan sewaktu-waktu, untuk jangka waktu tertentu. Yang berguna untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan: bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pada bidang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah berjalan dengan cukup baik walaupun masih terdapat kekurangan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mereka. Hal ini dinyatakan oleh sebagian besar guru bahwa mereka selalu dan sering memperoleh pembinaan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dan untuk lebih berjalannya kegiatan ekstrakurikuler ini dengan efektif dan efisien alangkah baiknya peran guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler juga ditingkatkan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyarankan agar: guru pembina kegiatan ekstrakurikuler dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efektif dan efisien, kemudian untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan kegiatan ekstrakurikuler maka setiap kegiatan yang dilaksanakan dilakukan evaluasi secara akurat sesuai dengan prosedur penilaian. Dan mengenai peran dari guru pembimbing penulis mengharapkan guru pembimbing dapat menjalankan perannya sesuai aturan yang ditetapkan.

Kemudian penulis juga menyarankan adanya penelitian lanjutan untuk menelaah serta meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan mengambil objek yang berbeda dan bentuk yang berbeda pula.

DAFTAR RUJUKAN

Fatah, Nanang. (1991). *Manajemen Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.

Hadiyanto. (2000). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung.

Manullang, M. (1998). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Standar Nasional Pendidikan. 2006. Asa Mandir

Wijono. (1980). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud